

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMANDIRIAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

**Razy Ulul Azima & Diana Rahmawati**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**  
**razyulul.2019@student.uny.ac.id**

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah tingkat kewirausahaan di Indonesia relatif rendah yang disebabkan oleh rendahnya intensi berwirausaha masyarakat Indonesia, salah satunya di kalangan pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha, pengaruh kemandirian terhadap intensi berwirausaha, dan pengaruh literasi keuangan dan kemandirian secara bersama terhadap intensi berwirausaha. Populasi yang digunakan adalah 193 santri Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2, Krapyak, Yogyakarta dengan sampel sebanyak 130 santri dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Penelitian dilakukan selama satu bulan, tepatnya pada bulan Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan regresi linear berganda sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha santri akan meningkat sebesar 0,424 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan, Kemandirian terhadap Intensi Berwirausaha santri akan meningkat sebesar 0,226 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan, serta Literasi Keuangan dan Kemandirian secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemandirian, Intensi Berwirausaha.**

**Abstract**

*The background of this study is that the level of entrepreneurship in Indonesia is relatively low due to the low entrepreneurial intention of the Indonesian people, one of which is among Islamic boarding schools. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy on entrepreneurial intentions, the effect of independence on entrepreneurial intentions, and the effect of financial literacy and independence together on entrepreneurial intentions. The population used was 193 students of the Al Munawwir Islamic Boarding School, Komplek R2, Krapyak, Yogyakarta with a sample of 130 students using probability sampling techniques. The study was conducted for one month, precisely in October 2023. This study uses quantitative data analysis with multiple linear regression as a hypothesis test. The results of the study show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Entrepreneurial Intentions, Independence has a positive and significant effect on Entrepreneurial Intentions, Financial Literacy and Independence together have a positive and significant effect on Entrepreneurial Intentions.*

**Keywords: Financial Literacy, Independence, Entrepreneurial Intention.**



## PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan cara efektif untuk mengatasi ketimpangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (Wahyono et al., 2015). Salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi seseorang dalam merintis usaha adalah adanya intensi untuk berwirausaha (Nurfaizana & Endah, 2017). Intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha (Daniel & Handoyo, 2021).

Pemerintah Indonesia menetapkan target untuk mencapai angka 3,95% atau 5 juta wirausaha baru pada tahun 2024 dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemajuan wirausaha di dalam negeri. Namun, berdasarkan data Global Entrepreneurship Index 2019, Indonesia berada di peringkat 74 dari 137 negara dengan jumlah wirausaha baru di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 3,47%. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia (Marini & Hamidah, 2014).

Salah satu penyebab tingkat kewirausahaan di Indonesia yang dikatakan masih rendah karena rendahnya minat masyarakat untuk menciptakan sebuah usaha baru atau dalam penelitian ini disebut intensi berwirausaha. Keterlibatan seluruh elemen dalam meningkatkan intensi berwirausaha sangat diperlukan, salah satu elemen tersebut adalah Pesantren. Namun setelah dilakukan observasi awal melalui wawancara tidak terstruktur bahwa santri di Pondok Pesantren saat sudah menyelesaikan pendidikannya di Pesantren cenderung lebih memilih bekerja sebagai guru, pegawai di sebuah instansi atau bahkan memilih tidak bekerja terutama santri putri. Hal tersebut terjadi di salah satu Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2, yang berada di Krapyak, Yogyakarta. Hasil observasi menunjukkan intensi berwirausaha di kalangan santri di katakan rendah. Maka dari itu dalam upaya membentuk santri yang memiliki kualitas unggul dapat ditempuh dengan penerapan program pengembangan *soft skill* di pesantren dengan membekali santri untuk mengenal dunia wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ling & Kurniawan (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang yaitu dengan adanya literasi keuangan. Ismanto et al., (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individual dalam mengelola keuangan pribadi ataupun usaha.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa santri dituntut untuk bisa mengatur keuangannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka pilih selama menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri belum bisa mengelompokkan uang yang digunakan untuk membeli kebutuhan ataupun sekedar memenuhi keinginan mereka. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh



terhadap kesejahteraan di masa depan dan berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil salah satunya keputusan untuk memiliki intensi berwirausaha.

Menurut Dyah Ratnasari et al., (2022) faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang yaitu kemandirian. Marihi (2017) mengemukakan bahwa seorang wirausaha harus menerapkan dan mengembangkan kemandirian dalam menjalankan usaha sehingga dapat mencapai kinerja usaha yang baik. Sikap mandiri penting dimiliki seorang wirausaha karena harus mengetahui apa yang ia lakukan dan hal tersebut merupakan hal yang ingin dituju.

Berdasarkan observasi awal faktanya santri yang memiliki kemandirian masih belum memiliki intensi untuk berwirausaha dikarenakan beberapa hal diantaranya: santri tidak memiliki inovasi terhadap produk apa yang akan mereka pasarkan, santri masih kebingungan untuk mendapatkan modal secara *financial*, santri belum mengetahui langkah awal untuk menjadi wirausaha, dan santri lainnya mengatakan bahwa mereka tidak memiliki *basic* atau *passion* dalam berwirausaha sehingga mereka lebih memilih untuk menekuni bidang lainnya. Hasil observasi awal diatas mengindikasikan bahwa santri yang walaupun memiliki kemandirian tetapi belum memiliki intensi untuk berwirausaha. Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2 yang terletak di Jalan KH. Ali Maksum, Krapyak, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan tepatnya pada bulan Oktober 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 193 responden.

Subjek penelitian merupakan santri aktif Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dimana teknik tersebut merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur



populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan target 130 sampel dan kembali dengan jumlah yang sama.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan memberikan kuesioner kepada santri. Skala pengukuran instrument penelitian ini yaitu skala likert dimana jawaban yang diberikan oleh responden berupa tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 dimensi sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Uji instrumen data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Uji Instrumen**

#### **1) Uji Validitas**

Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk melihat apakah pertanyaan dalam variabel yang diajukan bisa mewakili semua informasi yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan hasil pada variabel intensi berwirusaha diketahui semua butir soal valid, pada variabel literasi keuangan dari 12 soal terdapat 1 soal yang tidak valid, kemudian 11 butir soal dinyatakan valid, pada variabel kemandirian diketahui semua butir soal valid, sehingga dalam penelitian ini menggunakan 31 butir soal yang valid.



## 2) Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
<b>Intensi Berwirausaha</b>	0,867
<b>Literasi Keuangan</b>	0,767
<b>Kemandirian</b>	0,906

*Sumber: data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel intensi berwirausaha, literasi keuangan dan kemandirian dikatakan reliabel karena telah mempunyai nilai koefisien sama atau lebih dari 0,60.

**b. Analisis Data**

## 1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket.
<i>Exact Sig.</i>	0,086	Normal

*Sumber: data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diperoleh nilai *Exact Sig.* (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from <i>Linearity</i>	Ket.
<b>X<sub>1</sub> dengan Y</b>	0,452	<i>Linear</i>
<b>X<sub>2</sub> dengan Y</b>	0,222	<i>Linear</i>

*Sumber: data primer diolah, 2023*



Berdasarkan data diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

### 3) Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b>Variance Inflation Factors (VIF)</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	1.919
<b>Kemandirian</b>	1.919

*Sumber: data primer diolah, 2023*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemandirian memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	0,119
<b>Kemandirian</b>	0,382

*Sumber: data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan dan kemandirian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha.	0.000	Diterima
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha.	0.020	Diterima
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan kemandirian secara bersama terhadap intensi berwirausaha.	0.000	Diterima

*Sumber: diolah peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan hasil pengujian sebagai berikut:

**1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha**

Diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,424 bernilai positif yang berarti jika nilai literasi keuangan (X<sub>1</sub>) meningkat 1 poin, maka nilai intensi berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,424. Kemudian berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

**2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha**

Diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,226 bernilai positif yang berarti jika nilai kemandirian (X<sub>2</sub>) meningkat 1 poin, maka nilai intensi berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,226. Kemudian berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

**3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemandirian Secara Bersama Terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien relasi sebesar 0,606 dan koefisien determinasi sebesar 0,357 artinya bahwa pengaruh yang diberikan variabel literasi keuangan dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha secara bersama sebesar 35,7% kemudian 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada uji F diperoleh bahwa F hitung sebesar 36,801 dan F tabel sebesar 3,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan secara bersama



terhadap Intensi Berwirausaha.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha santri Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2, artinya **hipotesis pertama diterima**. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudimantoro et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Literasi keuangan sangat berguna bagi mereka yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan karena membuatnya memudahkan untuk memperhatikan dan mengawasi dana, mencatat gaji dan biaya, memutuskan menawarkan biaya dan manfaat, dan menganalisis usaha sehingga usaha yang nanti akan dijalankan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan. Santri yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula intensi dalam berwirausaha, literasi keuangan akan memberikan pengetahuan terkait cara mengelola keuangan.

Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha santri Pondok Pesantren Al Munawwir, Komplek R2, artinya **hipotesis kedua diterima**. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyanto (2017) yang menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hans Riwu Manu (2023) juga menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang. Kemandirian merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang mandiri tidak akan menggantungkan dirinya kepada orang lain serta dapat merencanakan sesuatu dengan sendirinya sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Literasi keuangan dan kemandirian secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya **hipotesis ketiga diterima**. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat dari Wardani (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh penting terhadap keputusan seseorang dalam berwirausaha. Kemampuan pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang mengambil keputusan dan literasi keuangan ini penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik maka wirausaha akan mendapatkan keuntungan serta terhindar dari masalah keuangan. Kemudian pendapat dari Djamilah & Utama (2020) menyatakan bahwa kemandirian merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi seseorang dalam berwirausaha. Kemandirian inilah yang akan mendorong seseorang untuk berusaha sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.





Berdasarkan penjelasan tersebut maka literasi keuangan dan kemandirian secara bersama dapat mempengaruhi intensi seseorang dalam berwirausaha. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan santri, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki niat memulai usaha. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan membuat santri lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kewirausahaan. Secara statistik, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin dalam literasi keuangan akan meningkatkan intensi berwirausaha secara signifikan. Kemudian santri yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan lebih terdorong untuk memulai usaha karena mereka merasa mampu menghadapi tantangan tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Secara statistik, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin dalam kemandirian santri akan meningkatkan intensi berwirausaha secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa santri yang mandiri lebih optimis dan berani mengambil risiko untuk memulai usaha.

## **KESIMPULAN**

Didapatkan hasil analisis untuk variabel literasi keuangan lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependent. Jika literasi keuangan meningkat, maka intensi berwirausaha santri akan meningkat. Kemudian, hasil analisis untuk variabel kemandirian lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika kemandirian yang dimiliki santri tinggi, maka intensi berwirausaha santri akan meningkat. Lalu, hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien relasi dan koefisien determinasi, yaitu terdapat pengaruh yang diberikan variabel literasi keuangan dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha secara bersama dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji F, diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha.

Pada penelitian ini keterbatasan yang dialami yaitu selain dari variabel literasi keuangan dan kemandirian, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan variabel literasi keuangan dan kemandirian hanya memberikan pengaruh sebesar 35,7% terhadap intensi berwirausaha. Masih terdapat variabel atau faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha di luar penelitian ini sebanyak 64,3%.



## SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain. Ambarriyah & Fachrurrozie (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas.
2. Santri yang memiliki intensi untuk berwirausaha diharapkan memiliki usaha lebih keras lagi untuk menjadi wirausaha, karena menjadi wirausaha yang sukses memerlukan kerja keras dan tentunya siap menghadapi segala resiko yang terjadi.
3. Santri diharapkan untuk belajar membuat anggaran pengeluaran maupun pemasukan setiap hari agar mengetahui kondisi keuangan yang terjadi.
4. Dalam mengatasi masalah, sebaiknya secara mandiri pahami masalah dan ketahui penyebabnya dahulu kemudian fokus akan solusi. Dengan hal tersebut seseorang akan mudah menyelesaikan masalahnya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Djamilah, S., & Utama, W. R. (2020). Pengaruh Sikap Kemandirian, Motivasi, Kecerdasan Emosional, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Wilayah Driyorejo Gresik). *Pragmatis*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.30742/pragmatis.v1i2.2089>
- Dyah Ratnasari, S., Bagyo, Y., & Ayu Wulandari, S. (2022). Motivasi, Kemandirian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 270–281. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.18665>
- Hans Riwu Manu, R. E. (2023). Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 2(1), 108–111. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i1.10706>



- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Deepublish (ed.); 1st ed.). 1 Desember 2019. [https://books.google.co.id/books?id=9qTODwAAQBAJ&dq=ismanto+literasi+keuangan&lr=&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=9qTODwAAQBAJ&dq=ismanto+literasi+keuangan&lr=&source=gbs_navlinks_s)
- Ling, N. S., & Kurniawan, J. E. (2023). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA. *Edunomika*, 07(02), 1–12.
- Marihi, L. O. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 42–51. [www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future](http://www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future)
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Nurfaizana, D. R., & Endah, A. (2017). Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” Malang, 17 Mei, November 2016, 27–28.*
- Rahman, Z. N., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS tahun 2020-2022. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75592>
- Riyanto, A. (2017). *Pengaruh Kreativitas, Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha Karyawan CV. Zacky’s Collection* [IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/eprint/1719>
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., & Kharisma, A. S. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Muhadi Setiabudi Students Of The Faculty Of Economics And Business , Muhadi Setiabudi University.* 4(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA.
- Wahyono, B., Stats, S., & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 13893.
- Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat Dan Literasi keuangan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Di Kota Yogyakarta. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1621–1634. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2192>